

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Didalam Undang-Undang nomor 10 Tahun 1998 yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 1998 tentang perubahan dari Undang-Undang nomor 7 Tahun 1992 yang menjelaskan tentang perbankan, bahwa pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain-lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perhatian pemerintah pada sub sektor perbankan sudah sering kali dilakukan melalui berbagai kebijakan di bidang perbankan tujuan utamanya adalah meningkatkan kinerja bank yang terealisasi melalui kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka semakin baik pula predikat tingkat kesehatannya, dapat dijelaskan bahwa bank itu sehat. Oleh sebab itu, lembaga keuangan bank perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Karena dari kinerja keuangan ini akan menentukan predikat tingkat kesehatan suatu bank (Medyana, 2012).

Penilaian kesehatan bank sangat penting itu disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimiliki setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakai jika ingin tetap dipercaya nasabahnya.

Penilaian kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat atau tidak sehat. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Bank-bank diharuskan membuat laporan keuangan baik yang bersifat rutin maupun berkala, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk berbagai perbaikan.

Predikat kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kriteria penilaian yang digunakan Biro Riset InfoBank berbeda dengan kriteria Bank Indonesia penilaian kesehatan bank versi bank indonesia mengacu pada unsur-unsur *Capital, Asset Quality, Management, Earning and Liquidity, Sensitifitas (CAMELS)*.

Sedangkan Biro Riset InfoBank menerapkan kriteria-kriteria yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank dengan menggunakan 5 rasio keuangan. Yaitu permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, efisiensi, yang dinyatakan dalam nilai total atau bisa disebut dengan skor kesehatan sebelum menentukan predikat suatu bank yang akan di analisis. Rekapitulasi skor kesehatan yang dibuat oleh Biro Riset InfoBank di mulai dari 0 s/d 100 persen.

Berikut ini merupakan perkembangan skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional tahun 2007-2011.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN SKOR KESEHATAN
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2007-2011
(dalam persen)

No.	Nama Bank	2007	2008	Tren	2009	Tren	2010	Tren	2011	Tren	Rata-Rata
1.	Bank Antar Daerah	76,39	75,60	-0,01	79,48	0,05	80,14	0,01	83,17	0,04	0,02
2.	Bank Artha Graha Internasional	61,58	70,17	0,14	85,91	0,22	75,88	-0,12	72,90	-0,04	0,05
3.	Bank Bukopin	84,82	82,48	-0,03	85,91	0,04	88,34	0,03	90,32	0,02	0,02
4.	Bank Bumi Arta	83,76	86,18	0,03	83,98	-0,03	78,27	-0,07	89,21	0,14	0,02
5.	Bank Central Asia	89,43	89,62	0,00	88,57	-0,01	88,33	0,00	93,01	0,05	0,01
6.	Bank CIMB Niaga	92,57	84,78	-0,08	92,37	0,09	96,20	0,04	92,68	-0,04	0,00
7.	Bank Danamon Indonesia	96,59	93,15	-0,04	89,38	-0,04	94,86	0,06	91,40	-0,04	-0,01
8.	Bank Ekonomi Raharja	82,80	86,22	0,04	85,97	0,00	80,62	-0,06	79,26	-0,02	-0,01
9.	Bank Ganesha	70,31	65,79	-0,06	72,20	0,10	79,71	0,10	73,82	-0,07	0,02
10.	Bank Hagakita	85,61	Bank telah melakukan merger dengan BANK HAGA dan RABOBANK DUTA pada 24/06/08 dan menjadi RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA								
11.	Bank Hana	90,30	69,71	-0,23	69,75	0,00	90,40	0,30	87,19	-0,04	0,01
12.	Bank Himpunan Saudara	96,20	94,28	-0,02	92,69	-0,02	97,91	0,06	92,13	-0,06	-0,01
13.	Bank ICB Bumiputera	71,29	59,97	-0,16	64,44	0,07	72,42	0,12	43,29	-0,40	-0,09
14.	Bank ICBC Indonesia	63,29	70,34	0,11	78,75	0,12	77,37	-0,02	81,35	0,05	0,07
15.	Bank IFI	42,96	Bank ini telah dicabut izin usaha pada tanggal 17 April 2009								
16.	Bank Index Selindo	92,01	89,14	-0,03	89,38	0,00	89,08	0,00	90,80	0,02	0,00
17.	Bank Internasional Indonesia	83,65	85,64	0,02	64,69	-0,24	88,75	0,37	85,30	-0,04	0,03
18.	Bank LIPPO	95,39	Bank ini telah akuisisi dengan BANK CIMB NIAGA sejak 15/10/2008								
19.	Bank Maspion Indonesia	79,07	78,91	0,00	79,48	0,01	83,58	0,05	92,47	0,11	0,04
20.	Bank Mayapada Internasional	87,98	85,72	-0,03	81,30	-0,05	91,62	0,13	89,60	-0,02	0,01
21.	Bank Mega	85,16	82,97	-0,03	85,48	0,03	89,85	0,05	84,39	-0,06	0,00
22.	Bank Mestika Dharma	94,38	94,87	0,01	88,21	-0,07	80,44	-0,09	86,53	0,08	-0,02
23.	Bank Metro Exspress	89,97	87,52	-0,03	91,31	0,04	77,97	-0,15	73,18	-0,06	-0,05
24.	Bank Mutiara	66,47	0	-1,00	70,77	0,00	67,48	-0,05	79,79	0,18	-0,22
25.	Bank Nusantara Parahyangan	78,06	75,88	-0,03	76,64	0,01	92,21	0,20	92,05	0,00	0,05
26.	Bank OCBC NISP	85,70	86,19	0,01	91,04	0,06	86,02	-0,06	89,29	0,04	0,01
27.	Bank Of India Indonesia	81,49	93,81	0,15	94,37	0,01	79,84	-0,15	95,20	0,19	0,05
28.	Bank Panin	96,53	86,19	-0,11	90,39	0,05	88,15	-0,02	92,62	0,05	-0,01
29.	Bank Permata	89,57	87,58	-0,02	90,31	0,03	94,43	0,05	91,11	-0,04	0,00
30.	Bank Rakyat Indonesia Agrinoaga	62,66	56,81	-0,09	60,60	0,07	52,67	-0,13	76,14	0,45	0,07
31.	Bank SBI Indonesia	72,76	83,09	0,14	73,89	-0,11	67,72	-0,08	87,74	0,30	0,06
32.	Bank Sinarmas	69,70	66,81	-0,04	83,53	0,25	92,42	0,11	84,31	-0,09	0,06
33.	Bank UOB Indonesia	92,96	92,61	0,00	95,79	0,03	89,61	-0,06	89,71	0,00	-0,01
34.	Bank Windu Kentjana Internasional	82,77	78,9	-0,05	79,27	0,00	89,39	0,13	83,21	-0,07	0,00
35.	QNB Bank Kesawan	62,20	57,40	-0,08	59,99	0,05	59,52	-0,01	73,61	0,24	0,05
Jumlah		2836,38	2498,33	-1,51	2615,84	0,76	2661,20	0,73	2706,78	0,87	0,21
Rata-Rata		94,55	83,28	-0,05	87,19	0,03	88,71	0,02	90,23	0,03	0,01

Sumber : Biro Riset Infobank

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode tahun 2007 sampai

dengan 2011 cenderung mengalami peningkatan. Namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 35 Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat 9 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mengalami penurunan, yaitu Bank Danamon Indonesia, Bank Ekonomi Raharja, Bank Himpunan Saudara, Bank ICB Bumiputera, Bank Mestika Dharma, Bank Metro Exspres, Bank Mutiara, Bank Panin, Bank UOB Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Penilaian skor kesehatan bank dapat dijelaskan dengan menggunakan Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva, Aspek Rentabilitas, Aspek Likuiditas Dan Aspek Sensitivitas seperti yang dijelaskan berikut ini:

Aspek Permodalan suatu bank jika dibawah ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia minimum sebesar 8 persen dari aktiva tertimbang menurut resiko. Alat ukurnya adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya.

Aspek Kualitas aktiva dimaksudkan sebagai keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dan diturunkan dalam surat-surat berharga. Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank, dapat menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

Aspek Rentabilitas digunakan untuk menghitung atau mengukur

efisiensi usaha dan profit yang diperoleh bank yang bersangkutan berdasarkan pada penilaian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Aspek Likuiditas bank adalah kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank dapat memenuhi kewajiban kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua nasabah (deposannya). Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Aspek Sensitivitas digunakan untuk mengukur kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap resiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen. Resiko ini dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Berdasarkan penjelasan tentang hubungan rasio-rasio keuangan (Permodalan, Kualitas Aktiva, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas) terhadap skor kesehatan bank, maka semakin jelas bahwa semua bank perlu melakukan penilaian terhadap skor kesehatannya dan mengetahui aspek-aspek apa saja yang sudah dimiliki skor kesehatan yang baik maupun skor kesehatan yang tidak baik. Selain itu bank juga perlu membandingkan skor kesehatan yang sudah dimilikinya dengan skor kesehatan bank lain.

Berdasarkan uraian data diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa*”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, IRR, PDN secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

8. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, IRR, PDN secara simultan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif IRR secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif/negatif PDN secara parsial terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa..

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank

Sebagai sumbangan informasi bagi bank untuk dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan tingkat kesehatan sehingga dapat dijalankan sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasi teori yang didapat selama melakukan perkuliahan serta menambah pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap tingkat kesehatan suatu bank.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Merupakan bahan yang dapat menambah khasanah penelitian dan referensi yang akan dipergunakan dan bermanfaat dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan.